

DETERMINAN PENERIMAAN APLIKASI ATLAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Luh Arshantya Maha Saputri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Lucy Sri Musmini

Jurusan S2 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: larshantya@student.undiksha.ac.id,
sri.werastuti@undiksha.ac.id, sri.musmini@undiksha.ac.id }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja dan kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS dengan gender sebagai pemoderasi serta pengaruh penerimaan aplikasi ATLAS terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* dengan informan auditor pada KAP di Bali. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP di Bali yang berjumlah 86 auditor. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi sebanyak 86 auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SEM PLS versi 4.0. Hasil penelitian menemukan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan aplikasi ATLAS, sedangkan kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi ATLAS, gender tidak mampu memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja maupun kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS, sedangkan penerimaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: ATLAS, Kualitas Audit, Ekspektasi Kinerja, Kualitas Sistem Informasi

Abstract

This research aims to determine the influence of performance expectations and information system quality on acceptance of the ATLAS application with gender as a moderator as well as the influence of acceptance of the ATLAS application on audit quality. This research uses a mix method approach with auditor informants at KAP in Bali. The population in this study were all auditors at KAP in Bali, totaling 86 auditors. Sampling used a total sampling technique, so the number of samples was the same as a population of 86 auditors. The data collection techniques used were questionnaires and interviews. Data were analyzed using the SEM PLS version 4.0 application. The results of the study found that performance expectations had a significant positive effect on acceptance of the ATLAS application, while information system quality had no effect on acceptance of the ATLAS application, gender was unable to moderate the influence of performance expectations or information system quality on acceptance of the ATLAS application, while acceptance of the ATLAS application had a positive and significant effect on audit quality.

Keywords: ATLAS, Audit Quality, Performance Expectations, Information System Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tentunya harus disajikan secara akurat dan dapat memberikan informasi yang tidak bias bagi pengguna laporan. Seorang auditor independen sangat diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sehingga pihak pengguna laporan akan meyakini kualitas perusahaan (Kusuma & Arini,

2020). Banyak prosedur yang harus dijalankan dalam proses audit, sehingga mengharuskan auditor harus mempunyai kertas kerja yang handal dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menghasilkan *output* laporan keuangan yang berkualitas (Setiawan *et al*, 2022).

Banyak akuntan beregister bahkan berpraktik yang tersebut di seluruh Provinsi di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Profesi Keuangan Tahun 2019 – Juli 2022

No	Keterangan	Tahun			
		2019	2020	2021	Juli 2022
1	Akuntan Beregister	21.922	22.108	22.328	22.438
2	Akuntan Berpraktik	707	789	876	904
3	Akuntan Publik	1.435	1.453	1.454	1.470

Sumber: Indografik Laporan Periodik PPPK (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa perkembangan profesi keuangan dari tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga Juli 2022. Jumlah akuntan beregister meningkat sebesar 0,49 persen di bulan Juli 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah akuntan berpraktik meningkat sebesar 3,10 persen di bulan Juli 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah akuntan publik meningkat sebesar 1,09 persen di bulan Juli 2022 dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah akuntan publik juga diikuti dengan tingginya tingkat pemberian sanksi kepada akuntan publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Berbagai jenis sanksi yang diberikan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) kepada AP dan KAP berupa rekomendasi, peringatan, pembatasan entitas, pembatasan jasa, pembekuan dan pencabutan. Akuntan publik yang mendapatkan sanksi dari PPPK cukup banyak dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan per 30 Januari 2023 terdapat dua Akuntan Publik yang dikenakan sanksi pembekuan izin diantaranya Maroeto dan Suhartati Suharso.

Banyaknya akuntan publik yang terkena sanksi membuat IAPI bersama

PPPK sebagai regulator mengembangkan inovasi yang dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan yang menyebabkan akuntan publik mendapatkan sanksi. Dalam menunjang proses pengauditan yang diikuti dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, IAPI dan PPPK mengembangkan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS). ATLAS berupa aplikasi kertas kerja audit yang dirancang untuk tujuan peningkatan kualitas audit. Kertas kerja ATLAS memberikan panduan dalam prosedur audit yang harus dilaksanakan dalam proses audit laporan keuangan. Aplikasi ATLAS pertama kali diperkenalkan pada tahun 2017 dengan penaksiran risiko (*risk assessment*).

Pemakaian aplikasi yang bernama ATLAS dinilai sampai saat sekarang ini masih dinilai memiliki sifat yang secara sukarela, namun dalam kondisi ini seharusnya perlu untuk memakainya dan hal ini terus dihimbau oleh pihak IAPI dan juga pihak PPPK. Hasil wawancara dengan beberapa auditor pada KAP di Bali diperoleh informasi bahwa penggunaan aplikasi ATLAS ini masih mengalami pro kontra yang dimana beberapa pihak telah menggunakan aplikasi ini untuk menyusun kertas kerja, sedangkan banyak pihak lainnya yang belum menggunakan aplikasi dalam penyusunan kertas kerja.

Dalam proses penerimaan suatu teknologi, maka hal ini mampu untuk dilakukan proses pengukuran dengan cara memakai UTAUT dan juga mengimplementasikan Model *DeLone & Mclean*. UTAUT mempunyai empat variabel yang dinilai menjadi faktor penerimaan maupun penggunaan teknologi yang mencakup aspek ekspektasi kinerja, aspek ekspektasi usaha, aspek keadaan atau kondisi yang memfasilitasi, dan juga aspek pengaruh sosial. Selain ditemukan adanya empat variabel langsung tersebut, maka juga berhasil ditemukan adanya empat variabel moderator yang ada pada model UTAUT ialah mencakup aspek usia, aspek gender, aspek pengalaman dan juga aspek kesukarelaan (Venkatesh, 2003).

Ekspektasi kinerja dalam hal ini dinilai sejauh mana tiap-tiap individu memiliki rasa yakin dan juga percaya bahwa dengan adanya pemakaian sistem akan mampu membantunya dalam melakukan usaha atau upayanya meningkatkan tingkat kinerja (Venkatesh, 2003). Kaitannya dengan penelitian ini bahwa aplikasi ATLAS yang digunakan auditor dalam membuat kertas kerja dapat diterima dengan baik apabila dapat berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Auditor cenderung memiliki niat untuk menggunakan ATLAS jika ATLAS dapat meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi harapan kinerja yang dapat diperoleh dari aplikasi maka aplikasi akan dapat diterima dan digunakan oleh auditor.

Riset yang dilakukan oleh Christine & Simanjuntak (2021) ekspektasi kinerja memunculkan hasil dengan pengaruhnya yang mengarah hal positif terhadap niat berperilaku guna memakai sistem yang bernama ERP. Pengaruh yang memunculkan hasil dengan pengaruhnya yang mengarah hal positif yang terjadi diantaranya ialah *performance expectancy* dengan memunculkan niat auditor eksternal guna memakai *generalised audit software* yang secara langsung berhasil ditemukan oleh Tansil *et al.* (2019) dalam riset yang telah berhasil diadakannya pada auditor eksternal yang ada di Jakarta.

H₁: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi ATLAS

Kualitas informasi dalam hal ini dinilai menjadi salah satu dari karakteristik informasi yang sifatnya mengikat yang arahnya pada sistem itu sendiri. Diketahui pula bahwa adanya tingkat kualitas informasi yang baik sangat dibutuhkan, sebab hal ini bermanfaat guna membantu dalam melakukan pengukuran keunggulan yang ada pada sistem ini yang dimana adanya kaitannya dengan informasi yang sudah berhasil diperoleh hasilnya. Dengan demikian, maka juga kualitas informasi ini mampu untuk dilakukan proses pengukuran dengan dilakukan secara subjektif mengacu pada harapan dari para pihak pengguna atas keunggulan informasi yang sudah berhasil di dapatkan dari teknologi atau sistem yang ada saat ini (DeLone & McLean, 2003). Kualitas informasi yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi ATLAS tentunya akan mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh Raharjo *et al.* (2016), Seta *et al.* (2018), Agustina & Sutinah (2019), Almaiah *et al.* (2019), Seliana, *et al.* (2020), Andarwati & Jatmika (2017), Yudiantara, *et al.*, (2019) menemukan bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh terhadap penerimaan aplikasi.

H₂: Kualitas system informasi berpengaruh positif terhadap penerimaan aplikasi ATLAS

Gender dalam hal ini dinilai sebagai bagian konstruk sosial yang membahas hal-hal yang ada kaitannya mengenai perbedaan yang nampak pada tugas atau peran dan juga peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh yang berjenis kelamin sebagai laki-laki dengan yang berjenis kelamin sebagai perempuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan juga lingkungan kalangan masyarakat. Gender dinilai sebagai salah satu dari 4 moderator yang posisinya diletakkan guna dipakai dalam melakukan proses memoderasi atas akibat dari dampak dari 4 macam konstruk paling utama yang ada pada niat atas sikap atau perilaku pada penggunaannya.

Penelitian mengenai hubungan *performance expectancy* terhadap penerimaan aplikasi yang dimoderasi gender pernah dilakukan oleh Sembiring, *et al* (2019) yang memperoleh hasil bahwa gender memperkuat pengaruh *performance expectancy* terhadap penerimaan aplikasi.

H₃: Gender memperkuat pengaruh positif ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi ATLAS

Gender selanjutnya juga berhasil dinilai menjadi bagian pada model UTAUT yang posisinya ditaruh untuk dijadikan sebagai moderator yang nampak diantara ekspektasi kinerja dengan penerimaan yang ada pada suatu aplikasi. Melakukan proses pengikatan pada gender ialah sebagai proses konstruk sosial, dimana tugas dan juga peran dan peluang atau kesempatan yang ada di dalam konstruk mampu mengalami suatu perubahan yang dimana hal ini akan selaraskan dengan perbedaan waktu yang ada, lokasi atau tempat dan adat istiadat atau kebudayaan serta juga mengacu pada perubahan tata nilai atau kaidah yang terjadi.

Diketahui bahwa adanya kualitas sistem informasi ini, maka menjadi pedoman yang mampu dipakai untuk memberikan penjelasan bahwa tingkat kinerja dan juga performa yang nampak dari suatu sistem atau juga menjelaskan kemampuan yang dimiliki oleh perangkat baik itu yang nampak pada perangkat keras maupun yang nampak pada perangkat lunak guna membantu dalam menyediakan atau menampilkan segala informasi yang dalam hal ini diperlukan (Mubaraq & Trihatmoko, 2020). Penelitian sebelumnya mengenai moderasi gender pernah dilakukan oleh Rahajeng (2019) yang menyatakan bahwa gender memiliki pengaruh yang signifikan sebagai variabel moderating dari kualitas system informasi. H₄: Gender memperkuat pengaruh positif kualitas system informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS

Penggunaan aplikasi ATLAS bagi auditor tentunya akan memberikan manfaat bagi hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh auditor. Penggunaan aplikasi ATLAS akan memudahkan auditor dalam membuat kertas kerja audit. Hal ini

dikarenakan dalam aplikasi telah dilengkapi dengan fitur-fitur dan petunjuk yang lengkap, sehingga auditor hanya perlu mengikuti prosedur yang terdapat pada aplikasi. Penggunaan aplikasi ini dapat dijelaskan dari model UTAUT yang kaitannya dengan niat perilaku yang berdampak pada sikap penggunaan. Dalam hubungannya dengan kualitas audit dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang lebih fokus pada sikap perilaku dengan adanya aplikasi, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi dapat diterima dan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan.

Penelitian mengenai kualitas audit pernah dilakukan oleh Darmayasa & Putrayasa (2019) yang menemukan bahwa kertas kerja ATLAS diyakini dapat meningkatkan kualitas audit dengan memprioritaskan penilaian risiko sebelum pengujian substantif. Hasil penelitian oleh Wardhana (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda diperoleh Setiawan, *et al.* (2022) bahwa penerapan aplikasi ATLAS tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. H₅: Penggunaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi ATLAS bagi auditor, (2) pengaruh kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS bagi auditor, (3) moderasi gender atas pengaruh ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi ATLAS bagi auditor, (4) moderasi gender atas pengaruh kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS bagi auditor, (5) pengaruh penerimaan aplikasi ATLAS terhadap kualitas audit.

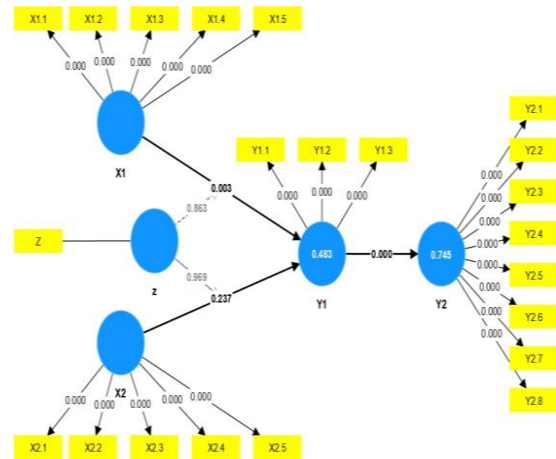
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *mix method research*, dimana memakai suatu desain penelitian yang mengacu pada asumsi-asumsi yang sifatnya secara filosofis yang dalam hal ini telah dijelaskan sebagaimana metode inkuiri. Penelitian ini dilakukan pada

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang berjumlah 19 KAP yang sebagian besar berlokasi di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga jumlah sampel sejumlah 86 auditor dari 19 KAP di Bali. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model struktural dinilai sebagai salah satu pengukuran yang dipakai melakukan kegiatan evaluasi tingkat ketepatan model yang ada di riset ini dengan secara keseluruhan, dimana dibentuk dengan cara lewat beberapa aspek variabel yang juga beserta dimasukkan dengan indikator-indikator yang dipakai dalam riset ini. Pengukuran inner model disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Pengukuran *Inner Model* (Sumber: Data Diolah, 2023)

R-Square (R^2) mampu dipakai guna membantu dalam memperlihatkan kuat lemahnya kontribusi pengaruh yang dimunculkan oleh variabel yang bersifat dependen yang arahnya pada variabel yang bersifat independen.

Tabel 2. Hasil Uji R Square

Variabel	R Square
Penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1)	0,483
Kualitas audit (Y_2)	0,745

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1) adalah sebesar 0,483 menjelaskan bahwa kombinasi variabel ekspektasi kinerja, kualitas system informasi dan gender hanya mampu menjelaskan 48,3 persen variabel penerimaan aplikasi ATLAS, sisanya sebesar 51,7 persen dijelaskan oleh variabel lain. Kemudian nilai R-Square untuk variabel kualitas audit (Y_2) adalah sebesar 0,745 menjelaskan

bahwa variabel penerimaan aplikasi ATLAS mampu menjelaskan 74,5 persen variabel kualitas audit, sisanya sebesar 25,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Evaluasi path dipakai dalam riset guna agar mampu membantu dalam memperlihatkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel yang bersifat independen pada variabel yang bersifat dependen.

Tabel 3. Hasil Uji *Path Coefficient*

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P-Value
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,558	0,542	0,188	2,972	0,003
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,187	0,205	0,158	1,184	0,237
$X_1, Z \rightarrow Y_1$	-0,064	0,004	0,371	0,172	0,863
$X_2, Z \rightarrow Y_1$	-0,012	-0,058	0,302	0,039	0,969
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,863	0,868	0,029	30,255	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3 menggambarkan nilai konstanta dan tingkat signifikansi setiap variabel penelitian. Signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05 artinya apabila nilai *p-value* < 0,05 maka signifikan dan sebaliknya jika nilai *p-value* > 0,05 maka variabel penelitian tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* maka dapat dirumuskan model persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = 0,558 X_1 + 0,187X_2 - 0,064X_1*Z -$$

$$0,012X_2*Z + e$$

$$Y_2 = 0,863Y_1 + e$$

Pengaruh langsung ekspektasi kinerja (X_1) terhadap penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1) adalah sebesar 0,558 yang artinya apabila ekspektasi kinerja meningkat setiap 100% maka penerimaan aplikasi ATLAS meningkat sebesar 55,8% dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh langsung kualitas system informasi (X_2) terhadap penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1) adalah sebesar 0,187 yang artinya apabila kualitas system informasi meningkat setiap 100% maka penerimaan aplikasi ATLAS meningkat sebesar 18,7% dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh tidak langsung ekspektasi kinerja (X_1) terhadap penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1) melalui gender (Z) adalah sebesar -0,064 yang artinya apabila

ekspektasi kinerja meningkat setiap 100% maka penerimaan aplikasi ATLAS menurun secara tidak langsung melalui gender sebesar 6,4% dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh tidak langsung kualitas system informasi (X_2) terhadap penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1) melalui gender (Z) adalah sebesar -0,012 yang artinya apabila kualitas sistem informasi meningkat setiap 100% maka penerimaan aplikasi ATLAS menurun secara tidak langsung melalui gender sebesar 1,2% dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh langsung penerimaan aplikasi ATLAS (Y_1) terhadap kualitas audit (Y_2) adalah sebesar 0,863 yang artinya apabila penerimaan aplikasi ATLAS meningkat setiap 100% maka kualitas audit meningkat sebesar 86,3% dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji hipotesis yang ada di dalam riset ini dilakukan oleh pihak peneliti dengan cara mencermati hasil nilai *T-Statistics* dan juga mencermati hasil nilai *P-Values*. Hipotesis mampu berada dalam keputusan untuk diterima pada saat adanya perolehan nilai *T-Statistics* yang angkanya tercapai > 1,96 dan *P-Values* yang angkanya tercapai < 0,05. Hasil uji ini dapat dicermati pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample	T Statistic	P-Value	Hasil
H ₁	$X_1 \rightarrow Y_1$	0,558	2,972	0,003	Diterima
H ₂	$X_2 \rightarrow Y_1$	0,187	1,184	0,237	Ditolak
H ₃	$X_1.Z \rightarrow Y_1$	-0,064	0,172	0,863	Ditolak
H ₄	$X_2.Z \rightarrow Y_1$	-0,012	0,039	0,969	Ditolak
H ₅	$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,863	30,255	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai original sampel sebesar 0,558 dengan signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,972 > 1,96. Nilai original sampel positif dan signifikansi dibawah 0,05 mengindikasikan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi ATLAS, sehingga hasil ini memberikan jawaban bahwa **hipotesis pertama diterima**.

Nilai original sampel sebesar 0,187 dengan signifikansi sebesar 0,237 > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,184 < 1,96.

Nilai original sampel positif dan signifikansi diatas 0,05 mengindikasikan bahwa kualitas system informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi ATLAS, sehingga hasil ini memberikan jawaban bahwa **hipotesis kedua ditolak**.

Nilai original sampel sebesar -0,064 dengan signifikansi sebesar 0,863 > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,172 < 1,96. Nilai original sampel negatif dan signifikansi diatas 0,05 mengindikasikan

bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi ATLA, sehingga hasil ini memberikan jawaban bahwa **hipotesis ketiga ditolak**.

Nilai original sampel sebesar $-0,012$ dengan signifikansi sebesar $0,969 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $0,039 < 1,96$. Nilai original sampel negatif dan signifikansi diatas $0,05$ mengindikasikan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan kualitas system informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS, sehingga hasil ini memberikan jawaban bahwa **hipotesis keempat ditolak**.

Nilai original sampel sebesar $0,863$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $30,255 > 1,96$. Nilai original sampel positif dan signifikansi dibawah $0,05$ mengindikasikan bahwa penerimaan aplikasi ATLAS berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hasil ini memberikan jawaban bahwa **hipotesis kelima diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Penerimaan Aplikasi ATLAS

Hasil penelitian menemukan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Ekspektasi kinerja diukur menggunakan model UTAUT. Teori ini menjelaskan terkait penerimaan suatu aplikasi yang dipengaruhi salah satunya dengan harapan hasil kinerja yang memadai. Dalam penelitian ini, aplikasi ATLAS yang digunakan auditor dalam membuat kertas kerja dapat diterima dengan baik apabila memberikan dampak pada peningkatan kinerja auditor.

Kenyataan yang diperoleh di lapangan bahwa ekspektasi kinerja ini berdampak pada penerimaan aplikasi ATLAS. Hal ini didukung dari hasil statistik deskriptif yang diperoleh bahwa ekspektasi kinerja cenderung tinggi yang dinilai dari nilai rata-rata jawaban responden lebih mendekati nilai maksimum. Nilai rata-rata mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju atau sangat setuju. Jawaban responden ini menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja

akan penggunaan aplikasi ATLAS ini cenderung tinggi.

Hasil jawaban responden penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa informan pada penelitian. Informan AR menyampaikan bahwa aplikasi ATLAS dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat sebagai berikut.

“saya *udah* menggunakan, bagus *sekali* aplikasi ini karena dengan aplikasi ini saya bisa menyelesaikan kertas kerja audit lebih cepat”

Pernyataan dari informan AR dapat diperoleh informasi bahwa aplikasi ATLAS dapat membantu auditor dalam menyelesaikan kertas kerja audit dalam waktu yang lebih efisien. Pernyataan informan AR menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dari penggunaan aplikasi ATLAS telah baik. Menyambung pernyataan dari informan AR, informan JS juga memberikan pernyataan berikut.

“menurut saya, aplikasi ATLAS ini sangat *bermanfaat* buat saya dalam menyelesaikan pekerjaan. Fiturnya lengkap mulai dari tahap perencanaan, *risk assessment*, *risk response* sampai tahap *reporting*”.

Pernyataan dari informan JS diperoleh informasi bahwa aplikasi ATLAS telah dilengkapi dengan fitur-fitur terkait tahapan audit mulai dari *pra engagement*, *risk assessment*, *risk response* dan *reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ATLAS telah sesuai dengan standar audit dan informasi ini dapat memberikan gambaran bahwa aplikasi ATLAS dapat diterima dengan baik oleh auditor dan penerimaan ini tentu berdampak pada kualitas audit.

Hal yang senada juga disampaikan oleh informan YB yang menyatakan bahwa aplikasi ATLAS dapat mempercepat pekerjaannya.

“ya, aplikasi ATLAS saya rasa *sih sangat* bagus ya, saya meyakini *kalo* dengan menggunakan aplikasi ini dapat meningkatkan kinerja saya dalam mengaudit. Saya sudah membuktikannya, ketika saya menggunakan aplikasi ATLAS jadi lebih *cepat* dibandingkan sebelum ada aplikasi ini.

Pernyataan dari informan diperoleh informasi bahwa penggunaan aplikasi ATLAS dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menyelesaikan proses audit maupun dalam penyusunan kertas kerja audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine & Simanjuntak (2021), Tansil *et al.* (2019), Normahazan *et al.* (2020), Putri & Adi (2021), Miswaty, *et al.* (2022) menemukan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Penerimaan Aplikasi ATLAS

Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Kualitas informasi ini mampu untuk dilakukan proses pengukuran dengan dilakukan secara subjektif mengacu pada harapan dari para pihak pengguna atas keunggulan informasi yang sudah berhasil di dapatkan dari teknologi atau sistem yang ada saat ini (DeLone & McLean, 2003). Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa kualitas sistem informasi tidak memberikan pengaruh diterimanya aplikasi ATLAS tersebut. Hal ini dapat terjadi karena aplikasi ATLAS ini terus mengalami penyempurnaan dan update yang menyebabkan auditor perlu melakukan adaptasi dalam update aplikasi.

Pengguna kemungkinan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah informasi yang dihasilkan oleh sistem. Hal ini dapat terjadi karena menggunakan sistem informasi yang menghasilkan informasi yang kompleks sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih rinci dalam pemanfaatan aplikasi ATLAS ini. Mengacu pada pemaparan tersebut bahwa kualitas sistem informasi belum tentu dapat meningkatkan penerimaan aplikasi oleh auditor. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan pada penelitian ini.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan FA diketahui bahwa aplikasi ini memiliki banyak fitur

sehingga membutuhkan adanya adaptasi dalam pengaplikasiannya.

“*ya, saya udah menggunakan tapi baru, masih belajar juga menggunakannya soalnya banyak fitur, jadi masih perlu beradaptasi. Soalnya sebelumnya saya pake excel biasa gak tersistem*”.

Pernyataan dari informan FA dapat diketahui bahwa beliau masih beradaptasi menggunakan aplikasi ATLAS karena banyak fitur-fitur yang ada pada aplikasi ATLAS. Aplikasi dinilai sangat kompleks sehingga dalam pengaplikasiannya membutuhkan waktu untuk mempelajarinya. Hal yang senada juga disampaikan oleh informan NY sebagai berikut.

“*ya, memang banyak sekali fiturnya, aplikasinya lumayan berat ya dan wajib menggunakan windows 10.*”

Pernyataan informan NY memberikan gambaran bahwa untuk membuka aplikasi membutuhkan support sistem yang memadai. Hal ini tentunya dapat membuat auditor tidak berkenan menggunakannya, sehingga kualitas sistem informasi dari aplikasi ATLAS belum sepenuhnya dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi tersebut. Informan BD yang menyampaikan sebagai berikut.

“*saya belum pernah menggunakan aplikasi ini, biasanya saya masih pake kertas kerja manual di excel. Denger-denger dari temen sih aplikasi ini masih terus mengalami tahap penyempurnaan karena terus ada updatenya*”

Pernyataan dari informan BD memberikan informasi bahwa aplikasi ATLAS masih tahap penyempurnaan yang dimana terus ada update hampir tiap tahunnya. Hal yang senada juga disampaikan informan AS sebagai berikut.

“*ya, saya tau aplikasi ATLAS ini tapi di kantor saya kebetulan belum menggunakan buk, masih pake manual. Ya karna dari awal sudah terbiasa dengan yang manual, menurut saya sih lebih gampang pake manual hehe, tapi saya dapet info dari temen di KAP laen yang udah pake ATLAS memang aplikasi*”

itu bagus *ya, ya next lah* saya coba belajar *dulu* mengaplikasikan *hehe*".

Pernyataan dari informan AS memberikan informasi bahwa beliau belum mengaplikasikan ATLAS dalam membuat kertas kerja audit, tetapi telah membuat kertas kerja dengan cara excel manual. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumanang (2017) dan Andari (2022) yang menemukan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem informasi.

Moderasi Gender atas Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Penerimaan Aplikasi ATLAS

Hasil penelitian menemukan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi ATLAS pada KAP di Bali. Gender menjadi bagian pada model UTAUT yang diposisikan sebagai moderator antara ekspektasi kinerja dengan penerimaan suatu aplikasi. Tingginya level moral yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan seseorang tersebut melakukan hal yang benar sesuai dengan norma maupun dapat menerima penggunaan sistem dalam mencapai hasil yang lebih baik (Anandya & Werastuti, 2020).

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa gender tidak memberikan pengaruh tidak langsung antara ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Hal ini dapat terjadi karena di era seperti sekarang ini tentunya tidak ada lagi perbedaan gender dari sisi pengetahuan dan pemahaman akan sistem, sehingga gender tidak akan berpengaruh terhadap hubungannya antara ekspektasi kinerja dengan penerimaan suatu aplikasi.

Aplikasi ATLAS tidak terbatas hanya bisa diaplikasikan oleh auditor laki-laki. Auditor perempuanpun memiliki akses yang sama dalam mengoperasikan aplikasi ATLAS termasuk ekspektasi kinerja yang diberikan oleh aplikasi tersebut. Dengan demikian, siapapun auditornya dengan gender apapun tidak akan diperoleh hasil yang berbeda dalam

hubungannya ekspektasi kinerja terhadap penerimaan aplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Tresnawan et.al. (2020), Syafutri (2017), Liu et al., (2022) dan Merhi et.al., (2021) yang menemukan bahwa efek moderasi jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ekspektasi kinerja dengan minat pemanfaatan.

Moderasi Gender atas Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Penerimaan Aplikasi ATLAS

Hasil penelitian menemukan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Kondisi ini memunculkan anggapan bahwa gender tidak mampu memperkuat hubungan kualitas sistem informasi dengan diterima tidaknya aplikasi ATLAS dalam membuat kertas kerja audit.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa gender tidak memberikan pengaruh tidak langsung antara kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Hal ini dapat terjadi karena di era seperti sekarang ini tentunya tidak ada lagi perbedaan gender dari sisi pengetahuan dan pemahaman akan sistem, sehingga gender tidak akan berpengaruh terhadap hubungannya antara kualitas sistem informasi dengan penerimaan suatu aplikasi. Diketahui bersama bahwa saat ini telah ada kesetaraan gender yang dimana tidak ada lagi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan.

Kualitas sistem informasi yang diberikan oleh aplikasi ATLAS tidak terbatas hanya bisa diaplikasikan oleh auditor laki-laki. Auditor perempuanpun memiliki akses yang sama dalam mengoperasikan aplikasi ATLAS termasuk sistem informasi yang ada didalamnya. Pengambilan keputusan oleh laki-laki tidak bersifat komprehensif seperti yang dilakukan oleh perempuan yang cenderung lebih detail. Selain itu, perempuan juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap informasi baru dibandingkan laki-laki sehingga

kemampuan mengolah informasi menjadi sedikit lebih tajam (Purnamawati & Adnyani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahajeng (2019) yang menemukan bahwa variabel gender tidak memoderasi pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SIMDA keuangan.

Pengaruh Penerimaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menemukan bahwa penerimaan aplikasi ATLAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Bali. Penggunaan aplikasi ini dapat dijelaskan dari model UTAUT yang kaitannya dengan niat perilaku yang berdampak pada sikap penggunaan. Dalam hubungannya dengan kualitas audit dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang lebih fokus pada sikap perilaku dengan adanya aplikasi, maka dapat dijelaskan penggunaan aplikasi dapat diterima dan meningkatkan kualitas pekerjaan.

Hasil jawaban kuesioner ini juga didukung dengan hasil wawancara dari beberapa informan. Informan JS yang bertugas sebagai ketua tim dalam pelaksanaan audit memberikan pernyataan sebagai berikut.

“menurut saya, aplikasi ATLAS ini sangat bermanfaat buat saya dalam menyelesaikan pekerjaan. Fiturnya lengkap mulai dari tahap perencanaan, risk assessment, risk response sampai tahap reporting”.

Pernyataan dari informan JS diperoleh informasi bahwa aplikasi ATLAS telah dilengkapi dengan fitur-fitur terkait tahapan audit mulai dari *pra engagement*, *risk assessment*, *risk response* dan *reporting*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh informan FA sebagai berikut.

“menurut saya sih, iya dengan menggunakan ATLAS dapat lebih meningkatkan kualitas audit, *karna kan* di aplikasi ini telah terstruktur ya tahapan proses audit *jadi tinggal mengikuti itu*”

Pernyataan informan FA menyatakan bahwa aplikasi ATLAS dapat

membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmayasa & Putrayasa (2019), Wardhana (2020), Pradana & Kinanthi (2023) menemukan bahwa ATLAS berpengaruh pada kualitas kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Kualitas sistem informasi tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Gender tidak memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja dan kualitas sistem informasi terhadap penerimaan aplikasi ATLAS. Penerimaan aplikasi ATLAS memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi auditor khususnya yang bekerja di KAP di Bali disarankan dapat memanfaatkan aplikasi ATLAS dalam pembuatan kertas kerja audit. Kualitas sistem informasi tidak mempengaruhi penerimaan aplikasi ATLAS, sehingga dapat disarankan bagi auditor di KAP Bali tidak selalu memperhatikan kualitas sistem yang digunakan tetapi lebih kepada kegunaan aplikasi dalam menghasilkan kinerja yang baik.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang ada pada model UTAUT maupun DeLone & Mclean ataupun menambahkan model baru seperti *Task Fit Technology* karena membahas mengenai penggunaan teknologi berupa aplikasi ATLAS. Jumlah responden pada penelitian ini antara laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak sama sehingga memungkinkan hasil yang kurang baik ketika menggunakan gender sebagai pemoderasi. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan responden dengan gender yang jumlahnya sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga memberikan gambaran yang menarik terkait gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., & Sutinah, E. 2019. Model Delone dan McLean Untuk Menguji Kesuksesan Aplikasi Mobile Penerimaan Mahasiswa Baru. *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan)*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v3i2.1008>
- Almaiah, M. A., Alamri, M. M., & Al-Rahmi, W. 2019. Applying The UTAUT Model To Explain The Students' Acceptance Of Mobile Learning Sistem In Higher Education. *IEEE Access*, 7. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2957206>.
- Anandya, K.C.R. & D.N.S. Werastuti. 2020. Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2).
- Andari, E. 2022. Determinan Kepuasan dan Niat untuk Terus Menggunakan System E-Learning. *Seminar Nasional Hasil Riset (SNHR) Universitas Janabadra Yogyakarta*.
- Andarwati, M., & Jatmika, D. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi Di Sektor UKM Dengan Pendekatan Model Tam. *Seminar Nasional Sistem Informasi, September*, 962–956.
- Christine, E., & Simanjuntak, R. 2021. *Erp Atas Temuan Audit Internal Pada Pt Perkebunan Nusantara III (Persero)*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta/Magister Akuntansi.
- Darmayasa, I.N., & I.M.A. Putrayasa. 2019. Detecting Fraud Through Audit Tool and Linked Archive System Working. *Advances in Social Science, Education and Humanities*, 354.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. 2003. *The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Kusuma, M.W., dan Arini, P.R. 2020. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay yang Dimediasi oleh Kualitas Audit*. *JRAMB*, Vol. 6, No. 1.
- Liu, Che-Hung, Yen-Tzu C., Santhaya K., Tanaporn H., & Yi-Jing C. 2022. Using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology to Evaluate the Impact of a Mobile Payment App on the Shopping Intention and Usage Behavior of Middle-Aged Customers. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Merhi, M., Hone K., Tarhini, A., & Ameen, N. 2021. Pemeriksaan Empiris Tentang Peran Moderasi Usia dan Gender dalam Penggunaan Mobile Banking Konsumen: Studi Kuantitatif Lintas Negara. *Jurnal Manajemen Informasi Perusahaan*, 34(4), 1144-1168.
- Miswaty, Nurhalisa, & Satriawaty M. 2022. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 18(1), 66-75.
- Mubaraq, M. R., & Trihatmoko, H. 2020. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan End User Software Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2466. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p10>
- Normahazan, N. N., Mohamed, I. S., & Rozzani, N. 2020. Drivers Contributing to the Implementation of Generalized Audit Software (GAS) within Audit Firms in Malaysia. *Business and Economic Research*, 10(2), 341.
- Pradana, R.A., & Kinanthi P.A. 2023. Penggunaan Aplikasi ATLAS Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 31-39.
- Putri, V.S., & Adi B.M. 2021. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Pendukung Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi E-Clinic di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rahajeng, Nityasa. 2019. *Efek Moderasi*

- Gender atas Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Keuangan di Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Tugas Akhir Program Magister (TAPM).* Universitas Terbuka.
- Raharjo, B., Adi Nugroho, H., & Wahyu Winarno, W. 2016. *Analisis Faktor Determinan Penggunaan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Dan Implikasinya Terhadap Reformasi Birokrasi Pada BPK RI.* *Jurnal Informatika*, 10(1), 1149–1155. <https://doi.org/10.26555/jifo.v10i1.a3346>
- Semiring, Salsalina Br, Hanes, Pardede, M. I., & Rajagukguk, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan E- Filling Menggunakan Model UTAUT di Kecamatan Balige. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(2), 147–158.
- Seliana, N., Suroso, A. I., & Yuliati, L. N. 2020. Evaluation of E-Learning Implementation in the University Using Delone and Mclean Success Model. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 345–352. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.15>
- Seta, H. B., Wati, T., Muliawati, A., & Hidayanto, A. N. 2018. E-Learning Success Model: An Extention of Delone & Mclean Is' Success Model. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Informatics*, 6(3). <https://doi.org/10.11591/ijeel.v6i3.505>
- Setiawan, I., Atieq A.A., dan Wulan B.A. 2022. *Penerapan Aplikasi ATLAS, Kompetensi dan Independensi Auditor serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Semarang.* *Journal of Accounting and Finance*, Vol. 1, No. 1, Hal: 67-77.
- Sumanang, G.K. 2017. *Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna dan Minat Penggunaan Sistem Informasi pada Bank di Semarang.* Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Syafutri, D.B. 2017. *Analisis Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) di Perpustakaan Umum Kota Surabaya.* Universitas Airlangga.
- Tansil, A. Y. M., Widuri, R., Gui, A., & Ali, M. M. 2019. Generalised Audit Software use by external auditor: An empirical examination from UTAUT. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 887–908.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. 2003. *User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View.* *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wardhana, R.S. 2020. Studi Keperilakuan Penggunaan Aplikasi ATLAS dan Pengaruhnya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Yudiantara, I.G.A.P., I.P.G. Diatmika., Lucy S.M., G.A. Yuniarta. 2019. Analysis of Acceptance and Succes Implementation of Academic Information System (SIK) Based on Technology. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 103.